

ISBN: 978-602-1037-01-0



**PROSIDING**  
**Seminar Nasional**

**Entrepreneurship dan Profesionalitas  
Guru di Era MEA**

*Wates, 2 Mei 2015*

Universitas Negeri Yogyakarta  
Kampus Wates  
2015

## Prosiding Seminar Nasional

### ENTREPRENEURSHIP DAN PROFESIONALITAS GURU DI ERA MEA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All right reserved*

2015

ISBN: 978-602-1037-01-0

Ketua:

Isroah, M.Si.

Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.

Penyunting:

Setyabudi Indartono, Ph.D.

Dr. Arif Rohman, M.Si.

Dr. Siswantoyo. M.Kes.

Sekretaris:

Rosidah, M.Si.

Editing & Layout:

Sutirman, M.Pd.

Diterbitkan oleh:

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Alamat Penerbit:

Jl. Mandung, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. 55651.

Telp. (0274) 774625 - Fax. (0274) 773906

Website: <http://wates.uny.ac.id>

Makalah yang ada dalam prosiding seminar nasional dengan tema “*Entrepreneurship* dan Profesionalitas Guru di Era MEA” telah melalui proses penyuntingan dan editing. Namun demikian, isi (*contents*) dan hasil (*result*) penulisan berada pada tanggungjawab penulis.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga Prosiding Seminar Nasional UNY Kampus Wates tahun 2015 dapat disusun. Prosiding ini diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates sebagai publikasi hasil kajian dan penelitian di bidang kewirausahaan dan pendidikan.

Seminar Nasional UNY Kampus Wates tahun 2015 ini mengangkat tema *Entrepreneurship* dan Profesionalitas Guru di Era MEA. Seminar Nasional diselenggarakan sebagai wahana bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi untuk saling bertukar pikiran, bertukar pendapat, dan menyampaikan pengalaman-pengalaman hasil penelitian maupun hasil kajian di bidang kewirausahaan dan pendidikan.

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, seluruh rangkaian kegiatan Seminar Nasional UNY Kampus Wates tahun 2015 tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan partisipasi dalam Seminar Nasional UNY Kampus Wates tahun 2015.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kami mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Panitia Seminar Nasional  
UNY Kampus Wates 2015

## DAFTAR ISI

A.	Makalah Utama	
1.	Profesionalitas Guru di Era MEA .....	1-5
2.	<i>Entrepreneurship</i> bagi Guru di Era MEA .....	6-10
B.	Makalah Bidang <i>Entrepreneurship</i> Guru di Era MEA	
1.	Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> Bagi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Masyarakat Ekonomi Asean .....	11-19
	<i>Oleh: Isroah</i>	
	<i>Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta</i>	
2.	Analisis Variabel Daya Saing Pengrajin Mebel di Desa Trangsan Kabupaten Sukoharjo .....	20-31
	<i>Oleh: Bambang Mursito, Harini</i>	
	<i>Universitas Islam Batik Surakarta, Universitas Sebelas Maret</i>	
3.	Pemetaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se -DIY .....	32-46
	<i>Oleh: Penny Rahmawaty, Endang Mulyani, Anik Widiastuti</i>	
	<i>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta</i>	
4.	Model Pembentukan <i>Mind-Set, Attitude, Skills, dan Knowledge (Mask)</i> dalam Penyiapan Sarjana IPA yang Berjiwa <i>Entrepreneur</i> .....	47-55
	<i>Oleh: A. Maryanto, Dadan Rosana</i>	
	<i>Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta</i>	
5.	Menggagas Model <i>Edupreunership</i> Berbasis <i>5 Strategies Of Entrepreneurship Learning (5SOEL)</i> dalam Perkuliahan di FMIPA UNY.....	56-63
	<i>Oleh: Dadan Rosana, A. Maryanto</i>	
	<i>Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta</i>	
6.	Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengembangan <i>Softskill Entrepreneurship</i> .....	64-69
	<i>Oleh: Nelva Rolina</i>	
	<i>Universitas Negeri Yogyakarta</i>	
7.	Peningkatan Kompetensi Guru Keterampilan Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Diskusi Kelompok Terfokus (DKT) Hasil Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Panjatan Tahun 2014 .....	70-78
	<i>Oleh: Guryadi</i>	
	<i>SMP Negeri 4 Wates, Kulonprogo, DIY</i>	
C.	Makalah Bidang Profesionalitas Guru di Era MEA	
1.	Kemampuan Pengembangan Diri dan Motivasi Guru sebagai Faktor yang Mempengaruhi Tertundanya Kepangkatan Guru SD di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....	79-88
	<i>Oleh: Dewi Amaliah Nafiati</i>	
	<i>FKIP Universitas Pancasakti Tegal</i>	
2.	Evaluasi Program Sertifikasi Terhadap Etos Kerja Dan Kinerja Mengajar Guru di SD Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal .....	89-95
	<i>Oleh: Eko Hadiwiyatno</i>	
	<i>Guru SD Negeri Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal</i>	

3. Kompetensi Penilaian Sikap Sebagai Indikasi Profesionalitas Seorang Guru ..... 96-106  
*Oleh: H.Sujati*  
*Universitas Negeri Yogyakarta*
4. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru(Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Angkatan 2011)..... 107-128  
*Oleh: Lisa Purwati, Lyna Latifah*  
*Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*
5. Peranan Guru Penjasorkes dalam Mempersiapkan Tenaga Kerja Melalui Aktivitas Jasmani dan Olahraga ..... 129-136  
*Oleh: Yuyun Ari Wibowo*  
*FIK-UNY*
6. Profil Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Menengah Atas137-157  
*Oleh: Wirman Kasmayadi*  
*Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat (LPMP NTB)*
7. Profesi Guru Pendidikan Jasmani: Kajian Kritis dalam Perspektif Kesejawatan 158-167  
*Oleh: Sujarwo, Herka Maya Jatmika*  
*Universitas Negeri Yogyakarta*
8. Guru dalam Tantangan Pusaran Arus Perubahan Sosio-Budaya ..... 168-179  
*Oleh: Dwi Siswoyo*  
*Universitas Negeri Yogyakarta*
9. Keteladanan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... 180-194  
*Oleh : Lia Yuliana*  
*Universitas Negeri Yogyakarta*
10. Guru Cerdas di Era MEA..... 195-201  
*Oleh: Aprilia Tina Lidyasari*  
*Universitas Negeri Yogyakarta*
11. Inovasi Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar ..... 202-210  
*Oleh: Agung Hastomo*  
*Universitas Negeri Yogyakarta*
12. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani ..... 211-219  
*Oleh: Yudanto*  
*Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*
13. Profesionalitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menghadapi Era MEA ..... 220-228  
*Oleh: Erwin Setyo Kriswanto*  
*Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*
14. Analisis Kualitas Layanan, Biaya Latihan, Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Real Madrid UNY Soccer School sebagai Tempat Berlatih ..... 229-237  
*Oleh: Agung Sugiharto, Sulistiyono*  
*Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*
15. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Catur Gatra dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ..... 238-246  
*Oleh: Marzuki, Fatma Agus Setyaningsih*  
*Universitas Tanjungpura*
16. Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho Semarang ..... 247-261

- Oleh: Ahmad Nurkhin, Kusumantoro, Kiswanto*  
*Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negri Semarang*
17. Menggagas Model Peningkatan Profesionalitas Guru SMK Administrasi Perkantoran Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi..... 262-272  
*Oleh: Sutirman*  
*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*
18. Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Mempersiapkan Para Siswa di Era MEA..... 273-279  
*Oleh: Asiyah*  
*SMP Negeri 5 Wates, Kulon Progo, DIY*
19. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi SMAN Se Kota Semarang ..... 280-288  
*Oleh: Jarot Tri Bowo Santoso*  
*Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unnes*
20. Memenangkan Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN Melalui Penguatan Penguasaan Hard skill dan Soft skill..... 289-299  
*Oleh: Slamet Budiyo*  
*Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
21. Penilaian Kompetensi Profesional Guru BK oleh Kepala Sekolah dan Koordinator BK di SMA Negeri 8 Purworejo..... 300-311  
*Oleh: Suhas Caryono, Suhartono*  
*SMA Negeri 8 Purworejo*

**PROFESIONALITAS GURU  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
MENGHADAPI ERA MEA**

Oleh: Erwin Setyo Kriswanto  
email: erwin\_sk@uny.ac.id atau erwin\_fik@yahoo.com

**Abstrak**

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang berat dalam menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, pada masa itu nanti ketentuan pasar bebas berlaku termasuk terhadap usaha yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Kualitas Guru PJOK sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan, kompetensi, keterampilan, pengalaman, motivasi, kepercayaan diri, pengharapan akan keberhasilan, minat, penilaian terhadap diri sendiri, kesiapan diri untuk bersaing, *leadership*, *soft skill*, kemampuan bahasa, inisiatif, dedikasi, dan faktor internal lainnya.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Profesionalitas Guru PJOK dalam menghadapi MEA dapat disimpulkan 1) guru yang bekerja dengan sepenuh hati dan keikhlasan, 2) dapat berkomunikasi dengan baik, 3) memiliki kemampuan intelektual yang memadai, 4) menguasai bahasa asing, 5) mau menerima pendapat dari luar untuk perbaikan, 6) memiliki latar belakang pendidikan olahraga, 7) memiliki skill/keahlian dalam mendidik atau mengajar PJOK, 8) mampu mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran PJOK, 9) memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, 10) kreatif dan memiliki seni dalam mendidik, 11) memiliki stamina kesehatan yang prima, 12) menguasai ipteks dan 13) memiliki kepribadian yang baik.

Kata Kunci: *Profesionalitas, Guru, PJOK, MEA*

**Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, peningkatan pendidikan juga semakin berkembang. Pendidikan merupakan salah satu unsur untuk mengembangkan sumber daya manusia. Tanpa diimbangi pendidikan yang baik sumber daya manusia tidak bisa mengikuti arus perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang berat dalam menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, pada masa itu nanti ketentuan pasar bebas berlaku termasuk terhadap usaha yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

MEA 2015 merupakan suatu konsep pembentukan pasar tunggal yang bertujuan mewujudkan suatu area perekonomian yang kompetitif, suatu kawasan dengan pembangunan ekonomi yang mampu terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global. Hal ini berarti membuka peluang sekaligus tantangan bagi tenaga kerja

Indonesia yang terdidik untuk berkesempatan bekerja di negara-negara anggota ASEAN, termasuk pula tenaga dari negara anggota ASEAN yang memiliki peluang untuk bekerja di Indonesia. Kualitas tenaga kerja sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan, kompetensi, keterampilan, pengalaman, motivasi, kepercayaan diri, pengharapan akan keberhasilan, minat, penilaian terhadap diri sendiri, kesiapan diri untuk bersaing, *leadership*, *soft skill*, kemampuan bahasa, inisiatif, dedikasi, dan faktor internal lainnya. Penguatan faktor internal diyakini sangat menentukan kemampuan sumber daya manusia.

Banyaknya sumber daya manusia yang tidak mempunyai kelebihan di bidang internal diri, membuat para pesaing menjadi lebih terbuka untuk memenangkan persaingan. Persaingan antara sesama kependidikan dan dari non-kependidikan, antara kelompok internal maupun eksternal. Saat ini saja persaingan untuk menjadi guru PJOK honorer di sekolah-sekolah sudah padat terisi, apalagi bila ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bahkan sekolah yang adapun dituntut untuk bersaing dengan adanya sekolah asing atau internasional khususnya sekolah swasta, kalau tidak mempertahankan mutunya bisa jadi lambat laun akan kehilangan siswa. Dengan Era MEA ini tidak menutup kemungkinan negara Indonesia akan dibanjiri guru PJOK asing yang lebih terampil. Berdasarkan hal tersebut tentunya pemberian bekal terhadap guru PJOK untuk menjadi guru yang profesional sangat diperlukan. Bagi penyiapan tenaga kerja, untuk perusahaan-perusahaan besar yang utama ditekankan adalah budaya kerja (*softskills*) seperti, tepat waktu, disiplin kerja, ulet; dan pembelajaran mengenai hal ini juga dapat dilakukan oleh guru. Pelaksanaan kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 sudah di depan mata. Guru PJOK di Indonesia harus mulai mempersiapkan diri jika tidak ingin menjadi penonton di negaranya sendiri, sehingga profesionalitas guru PJOK sangat diperlukan untuk mendukung hal tersebut.

### **Hakikat Guru**

Profesi guru memegang peranan yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa. Guru memegang peranan yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, tidak hanya sekedar memberikan ilmunya. Ahmad D. Marimba (1989:37) mengatakan guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Hal senada diungkapkan oleh A.M Sardiman (1990: 123i) bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa tugas seorang guru bukan hanya mendidik, mengarahkan anak didik saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahan, fasilitator dan perencanaan pendidikan. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut

agama, kebudayaan dan keilmuan (Syafuruddin Nurdin, 2003: 8). Seorang guru juga harus mampu mengelola kelas untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru hendaknya memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan (Hamza, 2007: 15). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan sudah masuknya era MEA, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi

Moh. Fakry Gaffar (2007: 2) menyatakan bahwa: “guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab secara profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi kepada anak didik dalam perkembangannya dari segi fisik maupun psikis agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi pada dasarnya merupakan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Nana Sudjana (2002: 17), mengutip pendapat Cooper bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia. 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya. 4) Mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar. Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu

Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam menciptakan suasana belajar bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan guru perlu diarahkan untuk mencapai keempat kompetensi tersebut.

### **Tantangan Guru PJOK di Era MEA**

Era MEA ditandai dengan kompetensi tinggi, transparansi, efisiensi, kualitas, tinggi dan profesionalisme. Negara Indonesia yang terbentang luas memiliki keragaman yang berbeda-beda, termasuk pula kompetensi yang dimiliki guru, antar satu daerah dengan daerah lainnyapun berbeda pula. Menghadapi perubahan dan tantangan zaman khususnya di era MEA guru PJOK sebagai pendidik yang akan mengantarkan generasi muda agar siap menghadapi tuntutan zaman, harus tanggap terhadap berbagai perubahan dan membekali diri dengan sejumlah syarat utama. Tantangan yang harus dihadapi guru PJOK tidak hanya berada pada permasalahan domestik, tetapi di dalam lingkup internasional khususnya kawasan Asia Tenggara.

Kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara negara satu dengan negara lain. Komunikasi antar negara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu juga perkembangan informasi lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi. Guru PJOK yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan potensinya, kemungkinan besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat tersebut. Era MEA akan menjadi tantangan tersendiri bagi para guru PJOK, terlebih yang telah memperoleh sertifikasi guru yang dimaknai sebagai guru profesional. Apabila guru PJOK tidak siap menghadapi dan jika tidak mampu menyesuaikan diri maka bisa jadi akan menjadi orang tidak berguna dan hanya akan menjadi penonton di negaranya sendiri.

Tantangan yang ada di era MEA bagi guru PJOK meliputi: 1) tantangan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Guru PJOK ditantang untuk bekerja dengan optimal, merencanakan atau menyiapkan segala sesuatu sebelum pembelajaran hingga mengevaluasi. Disiplin dan menghargai waktu sehingga pembelajaran dapat efektif dan hasilnya maksimal. 2) Tantangan untuk melakukan riset secara komprehensif terhadap pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK. 3) Tantangan untuk meningkatkan daya saing dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang mendukung pembelajaran PJOK. 4) Tantangan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara tuntas. Penguasaan ilmu pengetahuan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar mengetahui namun harus bisa mengaplikasikannya dalam pembelajaran dan kehidupan, dan 5) Tantangan untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dilakukan dapat pula dengan menggunakan bahasa asing, sehingga bisa bersaing di negara lain. Semua tantangan tersebut oleh guru PJOK harus disikapi dengan bijaksana, penuh percaya diri dan harga diri yang tinggi serta memiliki kemampuan yang memadai agar memiliki daya tawar yang lebih dalam menghadapi era MEA.

### **Hakikat Profesional**

Istilah profesional sesungguhnya sudah berlaku dari segala tingkatan. Profesional secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "profession" yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian (W.J.S. Poerwadarminto:2002). Orang yang profesional dianggap manusia yang berkualitas yang memiliki keahlian serta kemampuan mengekspresikan keahliannya itu bagi kepuasan orang lain atau masyarakat. M. Arifin (1995:105) mengartikan profesi adalah suatu bidang keahlian khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan.

Profesional menurut Piet Sahertian (1994) dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu :

- a. Ekspert / ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik
- b. Rasa tanggung jawab  
Menurut teori ilmu mendidik, bertanggung jawab mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk diminta

pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang mengandung makna multidimensional ini, berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta

c. Rasa Kesejawatan

Rasa ini merupakan rasa perlindungan terhadap citra guru yang perlu dikembangkan agar harkat dan martabat guru dijunjung tinggi, baik oleh korps guru sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Profesional adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya sedemikian rupa dalam kurun waktu tertentu yang relatif lama sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi dan diakui serta diterima masyarakat (MenPAN, 2002: 14). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Oleh karena itu seseorang atau tenaga profesional tidak dapat dinilai dari satu segi saja, tetapi harus dari segala segi. Di samping keahlian dan keterampilannya juga perlu diperhatikan mentalitasnya. Jadi yang dikatakan dengan tenaga profesional itu ialah tenaga yang benar-benar memiliki keahlian dan keterampilan serta sikap mental terpuji, juga dapat menjamin bahwa segala sesuatunya dari perbuatan dan pekerjaannya berada dalam kondisi yang terbaik dari penilaian semua pihak. Tenaga profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

### **Profesionalitas Guru PJOK di Era MEA**

Profesionalitas adalah kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional. Oemar Hamalik (2001; 118) mengatakan guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: 1) Memiliki bakat sebagai guru. 2) Memiliki keahlian sebagai guru. 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi. 4) Memiliki mental yang sehat. 5) Berbadan sehat.

Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai wewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Profesionalitas guru PJOK di era MEA juga sangat diperlukan. Sistem pendidikan yang unggul tidak lepas dari peran guru PJOK yang bertanggung jawab dan profesional. Sebab profesionalitas guru PJOK merupakan salah satu aspek tercapainya keberhasilan suatu sistem pendidikan. Guru PJOK di era MEA harus dinamis dan kreatif dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber informasi. Salah satu indikator profesionalisme guru antara lain adalah guru tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Efektivitas pembelajaran pada dasarnya merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

Untuk meningkatkan keprofesionalan seorang pendidik, diperlukan adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Seorang Guru PJOK harus *capable* yaitu memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Guru PJOK juga harus bisa menjadi inovator terhadap perubahan zaman khususnya menghadapi era MEA. Guru PJOK juga bisa sebagai *developer*, yaitu guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi pada bidang pendidikan olahraga sebagai suatu system.

Untuk mendukung profesionalitas seorang guru PJOK dalam menghadapi era MEA diperlukan ciri-ciri: 1) selalu menjaga stamina kesehatan yang prima, 2) bekerja dengan sepenuh hati dan keikhlasan, 3) dapat berkomunikasi dengan baik, 4) memiliki kemampuan intelektual yang memadai, 5) menguasai bahasa asing, 6) mau menerima pendapat dari luar untuk perbaikan, 7) memiliki latar belakang pendidikan olahraga, 8) memiliki skill/keahlian dalam mendidik atau mengajar PJOK, 9) mampu mentrasfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran PJOK, 10) memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, 11) kreatif dan memiliki seni dalam mendidik, 12) memiliki manajemen yang baik, 13) menguasai Ipteks, 14) kreatif dan inovatif, 15) memiliki kepribadian yang baik, 16) mampu melakukan refleksi kinerja, 17) memiliki jiwa kepemimpinan, dan 18) mampu bekerja sama.

Dengan guru PJOK yang memiliki ciri-ciri tersebut tentunya dapat melahirkan individu-individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, namun juga mampu menghargai kebenaran, keadilan, kesejahteraan, perdamaian dan sikap penuh tanggungjawab guna memasuki era MEA yang sangat kompetitif dan tiada batas.

### **Kesimpulan**

Menghadapi perubahan dan tantangan zaman khususnya di era MEA guru PJOK sebagai pendidik yang akan mengantarkan generasi muda agar siap menghadapi tuntutan zaman, harus tanggap terhadap berbagai perubahan dan membekali diri dengan sejumlah syarat utama. Tantangan yang harus dihadapi guru PJOK tidak hanya

berada pada permasalahan domestik, tetapi di dalam lingkup internasional khususnya kawasan Asia Tenggara.

Untuk mendukung profesionalitas seorang guru PJOK dalam menghadapi era MEA diperlukan ciri-ciri: 1) selalu menjaga stamina kesehatan yang prima, 2) bekerja dengan sepenuh hati dan keikhlasan, 3) dapat berkomunikasi dengan baik, 4) memiliki kemampuan intelektual yang memadai, 5) menguasai bahasa asing, 6) mau menerima pendapat dari luar untuk perbaikan, 7) memiliki latar belakang pendidikan olahraga, 8) memiliki skill/keahlian dalam mendidik atau mengajar PJOK, 9) mampu mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran PJOK, 10) memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, 11) kreatif dan memiliki seni dalam mendidik, 12) memiliki manajemen yang baik, 13) menguasai ipteks, 14) kreatif dan inovatif, 15) memiliki kepribadian yang baik, 16) mampu melakukan refleksi kinerja, 17) memiliki jiwa kepemimpinan, dan 18) mampu bekerja sama.

MEA menjadi peluang guru PJOK, manakala mampu mempersiapkan diri secara profesional bersaing dengan guru PJOK dari luar yang akan membanjiri pasar tenaga kerja di Indonesia. Sebaliknya, guru PJOK Indonesia yang berkualitas dan profesional juga akan mampu bersaing di Negara-negara kawasan ASEAN. MEA menjadi tantangan karena setiap guru PJOK yang hendak bersaing di pasar tenaga kerja harus berhadapan langsung dengan para pesaing dari berbagai Negara di ASEAN. Guru PJOK dari Negara ASEAN lainnya yang hendak masuk di Negara Indonesia tentu mempunyai kesiapan bersaing, kemampuan bahasa, kompetensi, daya juang, ketahananmalangan, dan kemampuan lainnya yang lebih siap dan lebih baik. oleh karena itu, guru PJOK Indonesia harus mampu bersaing dengan guru PJOK asing agar tidak menjadi penonton di negara sendiri.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Barizi & Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad D Marimba.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- A.M Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Educational Development Consultant.2004. *Materi Profesionalisme Guru*, Makalah Surabaya: EDC
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Hamza. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- M. Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- MenPAN. 2002. *Pedoman Pengembangan Budaya Kerja*. Jakarta.
- Moh. Fakry Gaffar. 2007. *Pembiayaan Pendidikan: Permasalahan danKebijaksanaan dalam Perspektif Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: IKIP Bandung
- Nana Sudjana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Piet Sahertian. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafruddin Nurdin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press  
Oemar Hamalik. 2001. *Profesi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara  
W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.